

PERANAN HARUN NASUTION DALAM PENGEMBANGAN ISLAM DI INDONESIA

Indah Khairani Hasibuan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

email: indahkhairani2407@gmail.com

Khairani Munadia

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

email: khairanimunadia@gmail.com

Muhammad Basri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

email: muhammadbasri@uinsu.ac.id

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis indahkhairani2407@gmail.com

Abstract

Harun Nasution was born on 19 September 1919 in Pematang Siantar, North Sumatra and died on 19 September 1998 in Jakarta. During his lifetime, Harun attended several levels of knowledge, both at home and abroad, including the Hollandsh Indlandsche School (HIS), Dutch education., Modern Islamic Kweekschool (MIK), Padang, West Sumatra, also studied in Mecca and at Al-Azhar University in 1939, then at the McGill Institute of Islamic Studies, Montreal, Canada. Second, Harun Nasution's efforts to develop Islam in Indonesia are: The Islamic way of thinking makes various scientific works in the form of books in the field of Islamic knowledge, as a lecturer at several universities at home and abroad, he has sometimes been the Director of IAIN Syarif Hidayatullah in 1973. Third, the Influence of Islamic Thought in Islamic Socio - Religious Organizations in Indonesia by Harun Nasution. In this case Nahdatul Ulama found the influence of Harun Nasution's thoughts in the organization, even in the field of education as well as in Islamic thought.

Keyword: *Development of Islam In Indonesia; The role of Harun Nasution*

Abstrak

Harun Nasution lahir pada 19 September 1919 di Pematang Siantar, Sumatera Utara dan meninggal pada 19 September 1998 di Jakarta. Semasa hidupnya, Harun mengikuti beberapa tingkat pengetahuan, maupun didalam ataupun di luar negeri, antara lain Hollandsh Indlandsche School (HIS), pendidikan Belanda., Modern Islamic Kweek school (MIK), Padang, Sumatera Barat, juga belajar di Mekkah serta di Universitas Al-Azhar pada tahun 1939, selanjutnya di McGill Institute of Islamic Studies, Montreal, Kanada. Kedua, upaya Harun Nasution untuk mengembangkan Islam di Indonesia adalah: Cara fikir Islam membuat bermacam karya ilmiah berupa buku di bidang Pengetahuan Islam, sebagai dosen di beberapa perguruan tinggi di dalam dan luar negeri, beliau kadang pernah menjadi Direktur IAIN Syarif

Hidayatullah pada tahun 1973. Ketiga, Pengaruh Pemikiran Islam dalam Sosio Islam - Organisasi Keagamaan di Indonesia oleh Harun Nasution. Dalam hal ini Nahdatul Ulama menemukan pengaruh pemikiran Harun Nasution dalam organisasi, walaupun di bidang pendidikan maupun dalam pemikiran Islam.

Kata kunci: Pengembangan Islam Di Indonesia; Peran Harun Nasution

PENDAHULUAN

Harun Nasution ialah seorang pembaru dan pemikir Islam di Indonesia yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan Islam Indonesia dalam bidang pemikiran, pendidikan dan politik Islam. Harun Nasution dikenal sebagai sosok yang rasionalis dan modernis. Dalam menyelidiki suatu masalah, Harun Nasution lebih fokus ke penyebabnya. Oleh karena itu sebagian kalangan meyakini bahwa Harun adalah tokoh yang berpendapat Muta'zilah yang membawa pendapat ini ke Indonesia. Cara rasionalistendensius Harun terbukti memberikan keuntungan yang cukup besar.

Sebagai pemikir serta Pemikiran Islam di Indonesia, Harun Nasution membuka cakrawala pemikiran untuk masyarakat Islam tentang kesempitan dan tradisi. Menurut nya, pandangan sempit serta tradisional kurang sesuai dengan modernisasi, Bahkan jika bertentangan, dan upayanya untuk mengembangkan sikap inklusivitas Islam memicu berbagai reaksi.

Pendapat Harun Nasution dalam pemikiran Islam baik dalam bidang filsafat, teologi maupun fikih. Alasan tak pernah menghapuskan wahyu. Nalar tetap berada di bawah isi wahyu serta tidak pernah melawan wahyu. Nalar hanya memberikan penafsiran wahyu sesuai dengan kecenderungan dan kemampuan penafsir. Harun Nasution tidak hanya berfikir secara kontroversial tapi juga aktivis Islam. Berbagai tindakannya dalam pendidikan dan politik membuktikan hal ini. Semacam aktivis, dia menulis bermacam-macam buku yang menggugah pikiran, menjadikan dirinya pada pekerjaannya sebagai guru, direktur.

PEMBAHASAN

Biografi Harun Nasution

A. Kelahiran

Harun Nasution adalah orang pembaru serta pemikir Islam Indonesia yg lahir secara khusus pada tanggal 18 September 1919 di Pamatang Siantar, Sumatera Utara dan meninggal pada tanggal 18 September 1998 di Jakarta. Dia dari keluarga yg sangat religius. Bapaknyalah seorang sarjana kuno yang mengerti tulisan-tulisan Jawa. Bernama Abdul Jabbar Ahmad. Sedangkan orang tua perempuannya adalah putri dari pendeta Mandailing yang tinggal di Makkah saat masih gadis sehingga bisa bahasa Arab. Dari penjelasantersebut bisa diketahui bahwa Harun Nasution adalah generasi Ulama. Selain menjadi pendeta, bapaknyajuga salah satu orang pengusaha yang sangat berhasil bahkan menjabat sebagai yayasan agama, mengangkat hak imagama dari masa diperintah oleh Belanda. Situasi ini membawa keluarga Harun menjadi kelas menengah

pada masanya. Harun adalah anak keempat dari lima bersaudara. Kakak pertamanya bernama H. Muhammad Ayyub, beda sepuluh tahun dengan Harun. Saudara laki-lakinya yang lain, H. Khalil, adalah pegawai Departemen Agama Pematang Siantar sepanjang hidupnya. Kakak ketiga

B. Pendidikan

Harun belajar disekolah Belanda, Hollandsh Indlandsche School (HIS), sekitar tujuh tahun hingga lulus pada tahun 1934 pada umur 14 tahun. Di tempat ini, Harun belajar ilmu Belanda serta ilmu umum. Disiplin yang ketat juga diajarkan di sekolah Belanda ini. Mata pelajaran yang paling dia sukai dan nikmati ialah sains dan sejarah. Setelah lulus HIS, Harun berencana melanjutkan kuliah di MULO. Direktur sekolah menentukan dia terpilih sebagai siswa yang bisa langsung masuk MULO dengan tidak mengikuti ujian. Namun orang tuanya ingin Harun meneruskan sekolah di sekolah agama. Strateginya orang tuanya membuatnya marah dan dia memprotes. Karena sebelumnya ia diperbolehkan mengikuti persiapan MULO. Akan tetapi, keputusan orang tuanya untuk menyekolahkan dia disekolah agama diterima dengan ketentuan sekolah agama tersebut harus setara dengan Modernet Islamicticche Kwekc School (MIK) di Padang, Sumatera Barat. Harun kemudian pergi ke Mekkah untuk mengunjungi ka'bah dan mencari ilmu. Selain hal itu, kegiatan meneruskan studi di Mesir telah bulat. Kemauannya untuk mnggapai ilmu di Mesir datang dari Mukhtar Yahya, seorang guru di Padang tammatan Mesir. Tujuan Harun untuk kuliah di Mesir bersungguh-sungguh karna tammatan Mesir sangat disegani di masyarakat. Dia juga sering mencari tahu perihal Mesir di koran Pedoman Masyarakat Hamka. Saat berada di Mekkah, dia tiba-tiba menyadari bahwa dia berada di pedesaan kota abad pertengahan. Kemudian Harun berangkat ke Mesir. Pada tahun 1938 dia datang ke Mesir serta tinggal dengan pemuda asal Tapanuli. Harun belajar banyak tentang Universitas Al-Azhar dari anak-anak muda ini. Pada tahun 1939 dia lulus yaitu di fakultas Ushuluddin. Berikut adalah topik umum seperti filsafat, psikologi serta karakter. Ia melanjutkan studinya di Universitas Amerika di Kairo, lulus pada tahun 1952 dengan gelar sarjana ilmu sosial. Dia terima tawaran dari Prof. Dr. Rasjidi mendapat beasiswa dari McGill Institute of Islamic Studies di Montreal, Kanada. Untuk gelar masternya, ia menuliskan stopik "Ide Negara Islam di Indonesia" dan disertasinya. Dia membuat tentang "posisi akal dalam pemikiran Muhammad Abduh". Setelah mendapat gelar PhD, Harun pulang ke Indonesia pada Mei 1968 serta beralih ke pengembangan pemikiran Islam IAIN.

C. Keorganisasian

Selama studi di Mesir, Harun bersentuhan langsung dengan sektor organisasi, termasuk (PERPINDOM). Disini mereka mulai membuat seksi politik bertujuan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Tujuan mereka ialah supaya Mesir mengenal Indonesia. Upaya Harun dan kawan-kawan di Mesir sangat menyetujui perjuangan Indonesia. Mereka menulis hal perkembangan politik dan pendidikan di Mesir serta mengirimkan surat kabar ke Indonesia.

Selain bekerja di PERPINDOM, Harun juga bekerja sebagai diplomat dan

ditugaskan di seksi Timur Tengah pada tahun 1954. Namun, pada tahun 1960, karena perbedaan pendapat antara dirinya bersama Soekarno yang berhaluan komunis, ia memutuskan keluar dari kedutaan. Yang berorientasi Islam. Lainitu, Harun Nasution pernah menjabat sbagai Rektor IAIN Syarif Hidayatullah dari tahun 1973 hingga 1984 sekaligus menghendel S2.

D. Karya-karya Harun Nasution

Dari hasil fikirannya Harun Nasution menerbitkan lebih dari satu buku yaitu; Islam dilihat dari berbagai perspektif (Jakarta: Tekan UI, Tekan. I, 1974), Filsafat Agama (Jakarta: Bulan Sabit 1973), Filsafat dan Tasawuf dalam Islam (Jakarta: Bintang Bulan Sabit, 1973), Teologi Islam, Mazhab, Sejarah, Analisis serta Perbandingan (Jakarta: UI Pres 1972), Muhammad Abduh serta Teologi Rasional Mu'tazilah (Jakarta: UI Pres, 1987), Pembaharuan dalam Islam:

Buku-bukunya banyak diterbitkan oleh Bulan Bintang dan UI Pres, selain itu banyak lagi artikel ilmiah di berbagai buku, dan jurnal ilmiah luar negeri maupun dalam negeri. Berbagai tulisannya bercirikan

cara berpikir yang sangat kuat, rasional, stabil dan memiliki banyak muatan filosofis yang mudah dipahami pembaca. Teks-teks Alquran secara rasional, teologis, dalam kaitannya serta budaya.

E. Aspek Utama Pembaharuan Pemikiran dalam Islam Menurut Harun Nasution

Jenis-jenis konsep utama yg dikemukakan Harun Nasution untuk kemajuan masyarakat Indonesia ialah perlu pembaruan pemikiran Islam. Nurcholish Majid mempresentasikan sudut pandang Harun Nasution. Menurut fikirannya, suatu akibat mundurnya umat Islam, khususnya di Indonesia, ialah karenakan pemeluk teologi Asy'ariyah yg pada dasarnya Jabariyah, adalah Manusia tak memiliki kebebasan untuk mematuhi keinginan serta tindakannya. Qada dan qadar Allah telah menakdirkan perilaku manusia. Sebab itu, dalam rangka menggerakkan umat Islam Indonesia harus mentransformasikan teologi tradisional jadi teologi rasional (Mu'tazilah). Nurcholish Madjid memberikan permohonan bahwa Harun Nasution adalah Abduhisme, artinya; Pendapat Abduh sangat menarik perhatian Harun Nasution sebagai seorang pemikiran Islam yg berkewajiban dalam pemikiran Islam.

Pendapat Harun, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern masuk ke dunia Islam, paling awal pada abad ke-19. Hubungan dengan dunia barat kemudian membuat fikiran baru ke dunia Islam, sama hal nya dengan rasionalisme, demokrasi, dll. Hal ini membuat masalah. Masalah-masalah baru tersebutlah yang terjadi paksaan kepada pemimpin dan pemimpin Muslim supaya mendapatkan cara-cara untuk menghadapi masalah dan perjuangannya.

1.2 UPAYA HARUN NASUTION DALAM PENGEMBANGAN ISLAM DI INDONESIA

A. Bidang Pemikiran Islam

Cara yg dibuat oleh Harun Nasution dalam pengembangan Islam di Indonesia,

terutama di bidang pemikiran Islam adalah dengan cara menciptakan bermacam-macam jenis buku yg besar hubungannya dengan Islam salah satu yang dituju adalah untuk merubah cara berfikir orang waktu itu kelebihan maju, rasional, dinamis dan kritis. Adapun buku yg ditulisnya sebagai berikut:

1. Islam Dilihat dari suatu Aspeknya.
2. Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran, dan Gerakan.
3. Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan.
4. Falsafah Agama.
5. Falsafah Mistis dalam Islam.
6. Akal dan Wahyu dalam Islam.
7. Perkembangan Modern dalam Islam.
8. Muhamamd Abduh dan Teologi Mu'tazilah.
9. Islam Rasional serta Gagasan Pemikiran.

B. Bidang Pendidikan Islam

Cara yang dibuat Harun Nasution untuk pengembangan Islam di Indonesia, terkhusus di bidang pendidikan Islam adalah diangkat jadi Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 1973. Seusai mempertimbangkan ikut dengan Universitas Indonesia yg ada di bawah naungan Departemen Pendidikan serta Kebudayaan dengan IAIN yang ada dibawah lindungan Departemen Agama akhirnya Harun tertarik di IAIN menjadi dosen. Beberapa gagasan serta pembaruan dipraktik Harun Nasution di bidang pendidikan tepatnya di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta sbb:

1. Menumbuhkan tradisi ilmiah. Dilaksanakan dengan jalan mengubah jadwal mata kuliah yg awalnya lebih kehafalan serta mengutamakan mazhab menjadi unsur mata kuliah yg menyuruh mahasiswa berfikir kritis, factual serta mendengarkan cara fikir orang lain.
2. Membaharui suatu rencana pembelajaran. Harun menggunakan metode ini untuk memperbarui silabus IAIN Syarif Hidayatullah.
3. Pengembangan fakultas. Yakni, upaya yang dilakukan untuk mendirikan Forum Studi Islam (FPI) dan mengadakan diskusi mingguan dan bulanan.
4. Membuat jurnal ilmiah. Selain menjadikan kebiasaan ilmiah serta menaikkan kualitas akademik fakultas, Harun jg mulaimenerbitkan jurnal ilmiah.
5. Pengembangan Perpustakaan satu jalan dengan cara menaikkan kualitas pembelajaran dan memajukan tradisi keilmuan, Harun Nasution mengupayakan pengembangan perpustakaan.
6. Pengembangan Organisasi. Untuk menjalankan perjuangan rasionalisasi fakultas serta jurusan di sekitar IAIN Syarif Hidayatullah. Awalnya penilaian sudah terpecah di beberapa daerah,

selanjutnya mengubah jadi lima fakultas, yaitu empat fakultas di Jakarta serta satu fakultas di Pontianak.

7. Peresmian program pascasarjana, yg pertama kali ditahun 1982. Akibat dengan cara ini lahirlah beberapa mahasiswa magister dan doktoral bidang studi Islam yang kini berprofesi sebagai dosen dan direktur di perguruan tinggi Islam di berbagai daerah.
8. Farudari IAIN Pusat Reformasi Pemikiran di Islamo.

C. Bidang Politik

Tentang asas-asas yang Harun Nasution katakan harus ada di dalam negeri, yaitu tujuan yang harus dicapai negara yaitu terwujudnya masyarakat yang beragama dan beriman kepada Allah Yang Maha Esa dengan persatuan, persaudaraan, persamaan dan tenggang rasa, dan keadilan. Di sisi lain, asas yg patut dipenuhi oleh penyelenggaraan negara, tepatnya pemerintah, wajib adil dan demokratis. Pada saat yang sama, kedaulatan ada di tangan rakyat yang berpedoman pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadits. Mengenai upaya Harun Nasution untuk mengembangkan Islam di Indonesia, khususnya di bidang politik yaitu sama sebagai seorang diplomat. Dari pada jadi diplomat, Harun juga menulis lebih dari satu artikel suatu proses politik serta pendidikan di Mesir serta mengirimkannya ke koran Indonesia.

Untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip politiknya, Harun serta anggotanya mendirikan (PERPINDOM). Diacara PERPINDOM mereka membuat rubrik politik yang membahas tentang kemerdekaan Indonesia. Cita-citanya ialah memperkenalkan Indonesia pada masyarakat Mesir, khususnya pada para pemimpin. Peran Harun serta teman cukup mendukung perjuangan bangsa.

D. Hak Asasi Manusia

Didalam HAM, sedikit diketahui tentang usaha Harun Nasution di dalam pengembangan Islam khususnya dibidang HAM. Tetapi tahun 1995 Harun Nasution dulu menulis buku berjudul HAM. Buku ini menggambarkan tempat hak asasi manusia dalam Islam dari perspektif yang berbeda dari para filsuf Muslim yang berpengaruh di dunia. Menurut Harun Nasution, HAM dalam Islam dipelajari dalam kejadian landasannya. Karna semua ummat itu sama, bersodara serta merdeka, mereka tak dapat disuruh-suruh oleh laki-laki. HAM didalam Islam adalah hak yg diberi Allah pada umatnya sama. Hak itu selanjutnya bersamaan oleh Allah, Islam adalah hasil integral dari iman Islam.

1.3 PENGARUH PEMIKIRAN HARUN NASUTION TERHADAP ORGANISASI SOSIAL KEAGAMAAN

A. Nahdatul Ulama (NU)

NU adalah kumpulan Islam tradisional. Islam tradisional dicirikan sbb:

1. Eksklusif (tertutup). Oleh karena itu, Islam tradisional tak menerima pendapat

serta saran dari luar, apalagi dari bidang keagamaan.

2. Tidak mampu menyatakan ada bedanya dari materi pelajaran dan bukan pelajaran.
3. Dari arah belakang ciri-ciri tersebut, Islam tradisional memandang bermacam-macam pendapat hukum yg dibuat oleh orang yang berilmu di masa lalu sebagai contoh yang ideal untuk diteladani.
4. Biasanya seorang penulis-penulis lirik. Oleh karena itu, Islam tradisional lebih mengetahui ayat Al-Qur'an dengan tekstual, tanpa mempertimbangkan isinya serta keadaan sosial yg menimbulkan ayat Al-Qur'an itu diturunkan.
5. Tidak mempersoalkan tradisi yang terkandung dalam agama.
6. Akan menempatkan emosi diatas akal.
7. Tidak peduli ilmu pengetahuan serta teknologi modern.
8. Beku serta tidak aktif.

B. Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah suatu kumpulan sosial keagamaan Islam terbesar kedua di Indonesia. Kumpulan tersebut didirikan pada tahun 1912 presiden nya K. H. Ahmad Dahlan. Kumpulan ini mulai dalam bidang agama serta pendidikan. Maksud dari Muhammadiyah ini adalah untuk menggerakkan islam di Indonesia, serta membersihkan ajaran islam dari praktik takhayul takhayul, bida'ah serta kuhfar.

C. Jaringan Islam Liberal

Jaringan Islam Liberal (JIL) merupakan lembaga agar diskusi serta diseminasi konsep kebebasan islam di Indonesia. Forum tersebut mengelola jejaring sosial. Prinsip Jil adalah Islam yg menegaskan kebebasan pribadi serta kebebasan dari susunan sosial politik yang menekankan. "Ideologi" ada dua makna ,kebebasan serta pembebasan. JIL percaya bahwa Islam selalu diperlakukan dengan kata makna karna pada kenyataannya Islam diartikan dengan cara yang lain tergantung pada keperluan interpretasi. Jadi kata sifat untuk islam adalah "liberal".

Pada tahun 1992, sebuah organisasi keagamaan berorientasi liberal didirikan dalam Yudaisme oleh orang Yahudi yang berkomitmen pada filosofi ideologi bertujuan untuk melestarikan keyakinan, kebiasaan, aktifitas serta etika Yahudi di dunia modern. Karena itu, ada juga gerakan Kristen liberal. Didalam agama Kristen, teolog Kristen liberal terkenal sejak lama. Di Amerika Serikat, misalnya, gagasan Kristen liberal didasarkan pada progresivisme politik, kepercayaan pada nalar, penelitian serta demokrasi, serta penyusunan iman Kristen. Kunci upaya merekonstruksi kekristenan dibuat metode sosio-historis. Sains ini juga menganggap kekristenan sebagai gerakan sosio-historis. Menilik perbedaan paham liberal di lingkungan umat Islam, ada 3 aspek penting didalam Islam yg saat ini telah gencar diliberalisasikan, sbb:

1. Aturan Islam dilaksanakan dgn mengubah bersungguh-sungguh.

2. Alquran dan Tafsir Alquran, pembongkaran konsep wahyu di dalam Islam serta penerapan cara hermeneutika (tafsir) didalam tafsir Alquran.
3. Iman Islam dan penyebaran pluralisme agama.

METODOLOGI

A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penyelidikan sejarah. Sejarah ialah disiplin yg hanya mempelajari asal-usul dan perkembangan peristiwa serta sebab dan akibatnya. Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu bahan yang diteliti kualitasnya. Informasi dari riset lapangan serta literatur.

B. Pendekatan Penelitian

Proses yg digunakan dalam penelitian tersebut adalah:

1. Pendekatan sejarah dibuat agar menilai peran Harun Nasution didalam perkembangan Islam di Indonesia.
2. Antropologis, yaitu upaya mengkaji watak Harun Nasution, serta biografinya, pendidikan nya dan pengaruhnya dimana, agar Harun Nasution dapat mengubah ilmu pengetahuan serta Pemikiran Islam lebih berkembang dari sebelum-sebelumnya.
3. Sosiologis dimana pencipta mencoba menerangkan hubungan antara Harun Nasution dengan orang Indonesia ketika mulai mengajarkan rasionalismenya.
4. Pedagogis sebagai memeriksa dampak pemikiran Harun Nasution serta peranannya terhadap pendidikan Islam di Indonesia.
5. Religius, membahas sudah sampai mana dampak gagasan-gagasan Harun Nasution dalam bidang keagamaan serta kelompok keagamaan di Indonesia.
6. Filosofis, membahas cara berpikir Harun Nasution akan pengaruhnya terhadap perkembangan Islam di Indonesia.

C. Tujuan dan Kegunaan Ilmiah

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat meliputi beberapa opsi dibawah ini:

1. Menjelaskan riwayat hidup Harun Nasution.
2. Menjelaskan serta menginterpretasikan cara Harun Nasution dlm perkembangan Islam di Indonesia.
3. Deskripsi serta analisis interpretatif dampak gagasan Harun Nasution diorganisasi sosial keagamaan Islam di Indonesia.

2. Kegunaan Penelitian

Selain itu, penggunaan penelitian ini sbb:

- A Kemanfaatan Ilmiah Penelitian bertujuan untuk memperluas pengetahuan, khususnya di bidang sejarah serta budaya Islam. Hasil penelitian ini diimpikan bisa membawa keuntungan serta kontribusi bagi orang seterusnya.
- B Kegunaan Praktis Kajian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang peran Harun Nasution dalam perkembangan Islam di Indonesia.

KESIMPULAN

Harun Nasution lahir pada tanggal 18 September 1919 di Pematang Siantar, Sumatera Utara. Harun adalah keturunan ulama, meski gagasan Harun tergolong moderat. Semenjak dia lahir, Harun melanjutkan pendidikannya di bermacam tahap pendidikan, walaupun pendidikan Islam atau pendidikan umum. Dari situlah berkenalan dengan para ahli Islam kontemporer. Hal ini kemudian dibenarkan oleh McGill Institute of Islamic Studies, Montreal Canada, ketika ia menjadi mahasiswa di sana. Karena pengalaman hidupnya yang beragam, ia berniat untuk meningkatkan Islam di Indonesia melalui IAIN. Usaha pertama Harun Nasution untuk mengembangkan Islam di Indonesia adalah di wilayah pemikiran Islam.

Dalam hal ini, Harun Nasution berusaha menciptakan beberapa buku dan karya ilmiah yg berhubungan dengan Islam, antara lain buku Islam Ditinjau dari Berbagai Sisi, kemudian menjadi buku wajib di beberapa IAIN Indonesia. Setelah itu dalam dunia pendidikan yaitu setelah menjadi Rektor IAIN pada tahun 1973. Pada masa beliau banyak terjadi perubahan yg penting dalam dunia pendidikan, diantaranya pemutakhiran pembelajaran serta penambahan staf pengajar untuk memajukan IAIN.

Kemudian Harun Nasution memasuki bidang politik korporasi menjadi seorang diplomat dan lama kelamaan berhasil membawa Liga Arab agar menerima kemerdekaan Indonesia. Di bidang hak asasi manusia, yg dilakukannya dengan menjadikan orang menyetujui, Seiring berjalannya waktu, ia serta kawannya berhasil mempengaruhi Liga Arab untuk menerima kemerdekaan Indonesia. Dia bekerja di bidang hak asasi manusia, menerbitkan buku berjudul Hak Asasi Manusia dalam Islam. Ada yang menarik dari buku ini karena Harun, sebagai jurnalis, menyatukan HAM dari berbagai perspektif ulama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Maulana. Hak Asasi Manusia dalam Islam, Jakarta: BUMIAKSARA. Cet. III. 2005. Al-Fakhuri, Hanna, dkk, Tarikhal-Falsafah al-Arabiyyah, Beirut: tnp., 1957.
- Bruinessen, Martin Van. NU Tradisi, Relasi-relasi Kuasa: Pencarian Wacana Baru. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta. Cet IV. 2004.

Dahlan, Muh. Sejarah Sosial Intelektua Islam, Makassar: Alauddin University Press. CetI. 2014.

Lubis, Arbiyah. Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh Suatu AbulA'laMaududi
Study Perbandingan. Jakarta: Bulan Bintang.CetI.1993.

Mahmud, Nasir dan Barsihannor. Pemikiran Islam Kontenporer. Makassar: Alauddin Press.2009.